PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III SDN 06 PASAR AMBACANG

Elsi Sukma[1], Ade Irma Suryani[2], Rahmia Tulljanah[3]

[1,2,3]*Universitas Adzkia*
E-mail : elsisukma@adzkia.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by students' low listening skills. The methods used during the learning process lacked variety, predominantly using lectures, thus focusing learning on the teacher. The purpose of this study was to determine the effect of audio-visual media on listening skills in Indonesian language learning in third graders at SD Negeri 06 Pasar Ambacang. This research was an experimental study using a quasi-experimental design with a post-test only control group design. Class III A was treated with audio-visual media, designated the experimental class, while class III B, untreated, was designated the control class. The population in this study was all third grade students at SD Negeri 06 Pasar Ambacang, and the sample used was all third grade students at SD Negeri 06 Pasar Ambacang. Based on the results of the analysis using descriptive statistics, the experimental class average was 84,5, higher than the control class average of 80. Based on statistical analysis, hypothesis testing using the t-test resulted in a calculated t of 3.490 and a calculated t of 1.683, where the calculated C was greater than the t of 1.683. The results of the study proved that the use of audio-visual media had a significant impact on students' listening skills in Indonesian language lessons in grade III of SD Negeri 06 Pasar Ambacang.

Keywords : *Audio-Visual Media, Listening Skills, Indonesian*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan menyimak peserta didik yang rendah. Metode yang di gunakan selama proses pembelajaran kurang bervariatif, lebih dominan dengan menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran lebih terpusat kepada pendidik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas III SD Negeri 06 Pasar Ambacang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan *quasi experimental design* dengan rancangan penelitian. *Post-test only control group design*. Penelitian ini terdapat kelas III A diberi perlakuan dengan media audio visual disebut kelas eksperimen, sedangkan kelas III B tanpa diberi perlakuan disebut kelas kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri 06 Pasar Ambacang dan sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas III di SD Negeri 06 Pasar Ambacang. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif menghasilkan rata-rata kelas eksperimen adalah 84,5 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata kelas kontrol adalah 80. Berdasarkan analisis statistik melakukan uji hipotesis menggunakan uji-t mendapatkan hasil bahwa t_{hitung}= 3,490 dan t_{tabel} 1,683 dimana t_{hitung}= lebih besar dari pada t_{tabel} hasil penelitian terbukti bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menyimak peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 06 Pasar Ambacang".

Kata Kunci : *Media Audio Visual, Keterampilan Menyimak, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk keterampilan komunikasi peserta didik, salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak tidak hanya berfungsi untuk memahami informasi yang disampaikan, tetapi juga untuk membangun kemampuan berbahasa secara keseluruhan. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik.

Di era digital saat ini, Audio visual adalah kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran serta tugas pendidik. Oleh kareana itu, pembelajaran Bahasa tidak hanya mendengarkan pendidik menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga terjalin interaksi baik antara peserta didik dan pendidik (Tata, 2019: 54-55). Adapun media pembelajaran untuk media audio visual dalam pembelajaran menyimak agar memudahkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menyimak menggunakan media audio visual. Menyimak juga menjadi salah satu indikator penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses menyimak bertujuan memahami informasi yang disampaikan pendidik secara lisan. Proses menyimak yang optimal merupakan awal dari keberhasilan peserta didik dalam menangkap informasi, dengan kata lain menyimak merupakan proses awal yang sangat memengaruhi perkembangan peserta didik di sekolah (Subakti, 2023).

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat represif. Dalam kemampuan menyimak memiliki indikator yaitu, (a) Mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak/didengarnya, (b) Mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar/disimak, (c) Mampu memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat didalam cerita, (d) Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang didengar/disimak (Nurhayani, 2010). Secara umum prosa/fiksi memiliki arti sebuah cerita rekaan yang kisahannya mempunyai aspek tokoh, alur, tema, yang keseluruhannya dihasilkan oleh daya imajinatif sih pengarang sendiri. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi (Nurgiantoro, 2013).

Sekolah dasar memiliki tanggung jawab sebagai tempat peserta didik untuk menuntut ilmu, maka dari itu peserta didik perlu termotivasi dalam belajar, mendengarkan dan menyimak setiap proses kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, mengetahui isi atau pesan yang disampaikan pendidik dengan menggunakan bahasa lisan (Subakti, 2023), setiap peserta didik diyakini memiliki keterampilan menyimak yang berbeda di dalam proses belajar mengajar. Mengingat menyimak begitu penting dalam kehidupan sehari-hari dan memegang rekor teratas dibandingkan dengan aspek yang lainnya, serta merupakan aktivitas yang membangkitkan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti laksanakan, peneliti menemukan bahwasanya di kelas III A, 1) peserta didik kurang memperhatikan pendidik yang sedang mengajar, 2) pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama, 3) pendidik belum menerapkan metode serta media dalam pembelajaran. Dapat dilihat dari nilai keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa indonesia pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 menunjukkan hasil nilai keterampilan menyimak pada kelas III dikelas. Berdasarkan data dokumentasi nilai keterampilan menyimak kelas IIIA yang tuntas 9 persentase 43% dan nilai tidak tuntasnya 12 persentase 57, sedangkan kelas IIIB yang tuntas 9 persentase

39% dan nilai tidak tuntasnya 14 persentase 61%. Nilai di atas menunjukkan bahwa nilai keterampilan menyimak Bahasa Indonesia peserta didik belum maksimal. Hal ini karena masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

Menyikapi kondisi ini perlu adanya usaha lain yang harus dilakukan pendidik untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode belajar yang mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan kerja sama antara peserta didik lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu dengan media audio visual terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 06 Pasar Ambacang. Menurut Sulfemi, dkk (2018) Media audio visual adalah media perantara dan materi yang digunakan melalui penglihatan dan pendengaran untuk merangsang siswa dalam belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Arsyad (2020) media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara, juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, slide bersuara, dan sebagainya.

Menyimak adalah kemampuan seseorang untuk menyimpulkan makna suatu wacana lisan yang didengar tanpa harus menerjemahkan kata demi kata. Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2019: 33). Underwood (2000: 19) menyimak yaitu kegiatan mendengar atau memperhatikan baik-baik apa yang diucapkan orang, menangkap, dan memahami makna dari apa yang didengar.

Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman apresiasif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Sehingga dapat disimpulkan yang dimaksud dengan menyimak adalah proses komunikasi, mendengarkan secara baik-baik penuh perhatian apa yang diucapkan oleh pembicara. (Wahab, dkk. 2024). Baver (2021: 24) menyimak adalah kemampuan seseorang untuk menyimpulkan makna suatu wacana lisan yang didengar tanpa harus menerjemahkan kata demi kata.

Adapun jenis-jenis menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Sutari, 1998: 47) adalah sebagai: a) Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seorang guru. Menyimak ekstensif ada 4 yaitu: menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, menyimak pasif. b) Menyimak intensif lebih diarahkan pada menyimak bahasa alamiah secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari guru.

Menurut Sihombing et al. (2024), Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan. Indonesia terdiri dari 17.000 pulau dan 718 bahasa daerah disekitarnya. Dahulu, sebelum bahasa Indonesia dipilih sebagai bahasa nasional, masyarakat Indonesia berkomunikasi menggunakan bahasa daerahnya sendiri, yang diwariskan secara turun temurun, bahasa indonesia erat kaitannya dengan masyarakat karena keberadaannya menumbuhkan sikap patriotik, menghargai tanah air, dan tidak adanya perbedaan dalam komunikasi.

Menurut Nugraheni (2021), tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan dalam peningkatan komunikasi peserta didik dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Senada dengan pendapat tersebut, di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 pembelajaran Bahsa Indonesia dimaksudkan agar kemampuan berbahasa pada peserta

Tabel 2.1 Indikator keterampilan menyimak

No.	Indikator
1.	Peserta didik mampu memahami judul dari cerita yang disimak.
2.	Peserta didik paham makna atau isi dari cerita yang disimak.
3.	Peserta didik mampu menuliskan cerita dengan menggunakan bahasa sendiri
4.	Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsic yang ada pada cerita.
5.	Peserta didik mampu menceritakan kembali cerita yang sudah disimak.
6.	Peserta didik Mampu mengambil pelajaran atau hikmah dari [illegible]

didik meningkat dan dipastikan berbahasa dengan benar, baik dari segi tulis atau lisan serta agar tumbuh sikap respect terhadap hasil karya sastra di Indonesia. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat 4 ketrampilan, yakni baca, tulis, bicara dan menyimak.

Hal tersebut dapat dilihat juga berdasarkan hasil penelitian dari Lita Nurbaiti, dkk (2022) Pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SD. Hasil penelitiannya cukup baik, dimana keterampilan menyimak siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan bantuan media audio visual memiliki mean 80, dan data deviasi sebesar 8,97 dikakatakan penggunaan media audio terdapat pengaruh yang sangat baik. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lita Nurbaiti, dkk dan peneliti sama-sama menggunakan media audio visual dalam keterampilan menyimak.

Hal tersebut dapat dilihat juga berdasarkan hasil penelitian dari Dewi Harnum, (2022) Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas VI SD it baitul jannah bandar lampung. Hasil penelitiannya cukup baik, dimana keterampilan menyimak siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak menggunakan bantuan media audio visual memiliki mean 79,2 dengan nilai tertinggi 88 dikakatakan penggunaan media audio terdapat pengaruh yang sangat baik. Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dewi Harnanum dan peneliti sama-sama menggunakan media audio visual dalam keterampilan menyimak.

Hal tersebut dapat dilihat juga berdasarkan hasil penelitian dari Rasidi, (2021) Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan mendengar cerita rakyat pada siswa kelas V UPTD SDN paterongan 1" Hasil penelitiannya cukup baik, dimana kemampuan mendengar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan bantuan media audio visual memiliki mean postest dengan nilai diatas 70 dikatakan penggunaan media audio terdapat pengaruh yang sangat baik. Didalam penelitian ini perbedaannya dalam hal kemampuan berbahasa peneliti menggunakan keterampilan menyimak sedangkan Rasidi menggunakan keterampilan mendengarkan.

Hal tersebut dapat dilihat juga berdasarkan hasil penelitian dari Candra Puspita Rini, Enawar Tahun 2024 Pengaruh Media Audio visual Terhadap Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III SDN Sindangsari Iii Kabupaten Tangerang. Disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Sindangsari III. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada akhir pembelajaran (posttets) pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh thitung 8,383 dengan taraf signifikan 95% (0∞0,05) diperoleh tabel = 1,988 karena 8,383 > 1,988 (thitung > tabel) maka Ho ditolak. Dengan demikian pada akhir pembelajaran terdapat perbedaan keterampilan menyimak siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

METODE

Metode penelitian merupakan proses fungsional berupa pengumpulan data, analisis, dan interpretasi informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. jenis penelitian yang diterapkan adalah metode survei, dengan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. (Sugiyono,2020).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *Quasi Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu buka semata-semata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel random. (Sugiyono,2020). Menurut Sugiyono (2020:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang di miliki oleh subjek itu.

Desain penelitian *Quasi Experimental Design* yang digunakan dalam penelitian ini. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Post-test Only Control Group Design* yang hanya melibatkan satu kelompok yaitu kelompok eksperimen dimana diberikan tes awal, sebelum diberikan treatment/perlakuan dan akhir pembelajaran di berikan (tes akhir) berupa *post-test*. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian. Adapun alasan peneliti mengambil sampel di kelas III A dan III B karena kedua kelas tersebut berada di satu sekolah yang mempunyai kelas paralel sehingga karakteristik pembelajaran dan kemampuan peserta didiknya sebanding.

Keterampilan menyimak pada peserta didik dapat diukur dengan indikator yang dijadikan pedoman penilaian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja pada penelitian ini berupa tes keterampilan menyimak. Tes keterampilan menyimak diberikan kepada peserta didik kelas III SDN 06 Pasar Ambacang. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Berikut adalah indikator yang telah ditetapkan.

Tabel 2.1 Indikator keterampilan menyimak

No.	Indikator
1.	Peserta didik mampu memahami judul dari cerita yang disimak.
2.	Peserta didik paham makna atau isi dari cerita yang disimak.
3.	Peserta didik mampu menuliskan cerita dengan menggunakan bahasa sendiri
4.	Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsic yang ada pada cerita.
5.	Peserta didik mampu menceritakan kembali cerita yang sudah disimak.
6.	Peserta didik Mampu mengambil pelajaran atau hikmah dan menerapkannya daam kehidupan sehari hari da ri cerita yang disimak.

Sumber : (Nurhayani , 2010)

Salah satu komponen penting yang diperlukan dalam melakukan penelitian adalah instrument penelitian. Dalam konteks pembelajaran, instrument penelitian berupa rencana rubrik untuk dijadikan alat ukur untuk mengukur proses pembelajaran. Rubrik ini digunakan oleh pendidik untuk mencatat aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Rubrik bukan merupakan sumber data utama yang di analisis secara statistik, tetapi digunakan sebagai pendukung untuk memantau keterlibatan dan proses menyimak peserta didik.

Tabel 2.2 Rubrik Keterampilan Menyimak

No.	Aspek yang dinilai	Indikator	Penilaian			
			4	3	2	1
1.	Kesiapan	Persiapan dalam menyimak (peserta didik duduk dengan tenang dan siap untuk menyimak)				
2.	Konsentrasi dan perhatian dalam menyimak	Ketertarikan dalam menyimak (perserta didik menyimak dengan fokus, tidak teralihkan, dan menunjukkan respon aktif)				
3.	Pemahaman isi	Pemahanan bahan simakan (peserta didik dapat menjelaskan isi teks secara lengkap, runtun, dan jelas)				
4.	Menangkap detail informasi	Mengenali pokok-pokok pikiran bahan simakan (perserta didik mampu menyebutkan semua tahapan proses terjadinya.				
5.	Menjawab pertanyaan	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan bahan simakan				

Sumber: Ellen (2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 03 sampai 05 juni 2025 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan materi yang sama yaitu ide pokok. Kedua kelas sampel dilaksanakan dua kali pertemuan, terlebih dahulu telah diuji cobakan dan dianalisis validitas soal, reliabilitas soal, kemudian dilakukan untuk melihat sejauh mana keterampilan menyimak peserta didik setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas dengan menggunakan rubrik keterampilan menyimak peserta didik. Rubrik keterampilan menyimak terdiri atas lima indikator yaitu kesiapan, konsentrasi, pemahaman isi menangkap informasi dan dapat menjawab pertanyaan. Pelaksanaan proses kegiatan penelitian ini dimulai pada tanggal 3,4,5, Kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol. Metode pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen menggunakan media audio visual, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode

konvensional. Persiapan yang dilakukan sebelum proses pembelajaraan adalah menentukan pembelajaran, dan sub pembelajaran yang akan digunakan dalam mengajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kedua kelas sampel maka diperoleh data mengenai keterampilan menyimak pada belajar Bahasa Indonesia. Data akan diperoleh melalui tes akhir yang dilakukan pada akhir penelitian, aplikasi SPSS 27 dan aplikasi *Microsoft Excel* Setelah melakukan uji-qi tersebut maka diperoleh 20 soal yang dijadikan soal tes akhir di SD Negeri 06 Pasar Ambacang Kota Padang.

Tabel 2.3. Statistik Deskriptif Nilai Rubrik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontol SD Negeri 06 Pasar Ambacang

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Eksperimen	20	55	100	80.00	13.765	189.474
Kelas Kontrol	23	55	100	73.48	13.436	180.534
Valid N (listwise)	20					

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 20, memperoleh standar deviasi 13,765 pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 23, memperoleh standar deviasi 13,436 .Berdasarkan tabel di atas diperoleh standar deviasi di kelas eskperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol yang artinya nilai di kelas eksperimen lebih bagus karena nilai rubrik yang diperoleh kecil sekali ragamnya jika dibandingkan nilai rubrik pada kelas kontrol.

Tabel 2.4. Daftar Nilai Peserta

Nilai Kelas Eksperimen III A

No	Nama Peserta didik	Nilai
1.	ASR	85
2.	ACS	100
3.	AK	85
4.	GRS	85
5.	HS	100
6.	HHZ	75
7.	IW	85
8.	LA	100
9.	MS	60
10.	M	70
11.	MS	85
12.	MIQ	85
13.	MM	70
14.	NF	100
15.	ND	80
16.	NKW	70
17.	NA	80
18.	NS	55
19.	SAR	70
20.	T	60
	Jumlah	1.690
	Rata-rata	84,5

Kelas Kontrol III B

No	Nama Peserta didik	Nilai
1.	AAP	70
2.	AA	65
3.	ASE	65
4.	AYP	75
5.	AR	75
6.	AAG	85
7.	AO	60
8.	AIA	80
9.	FA	100
10.	FB	60
11.	GSP	80
12.	GAR	85
13.	GSH	95
14.	KRS	95
15.	KR	60
16.	KH	55
17.	MIS	55
18.	MRA	55
19.	MP	80
20.	MM	65
21.	NDA	75
22.	RM	85
23.	RH	70
	Jumlah	1.600
	Rata-rata	80

Tabel di atas adalah Nilai Rubrik Keterampilan menyimak pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol. Rubrik keterampilan menyimak digunakan sebagai instrumen pendukung untuk melihat

proses menyimak peserta didik. Rubrik ini digunakan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen terlihat ketika menggunakan media audio visual. Indikator pertama kesiapan, dapat dilihat ketika peserta didik bisa duduk tenang ketika mendengar yang di tayangkan baik saat proses pembelajaran maupun saat menjawab pertanyaan. Indikator kedua konsentrasi yaitu terlihat ketika peserta didik fokus saat media pembelajaran ditayangkan. Indikator ketiga yaitu pemahaman terlihat ketika menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik, indikator keempat yaitu menangkap informasi terlihat ketika mengambil kesimpulan bisa menyimpulkan pembelajaran dan indikator kelima menjawab pertanyaan dapat terlihat ketika peserta didik bisa menjawab yang terhubung dengan media yang ditayangkan tersebut.

Hal ini dikarenakan media audio visual merupakan media yang berorientasi pada keterampilan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. akan tetapi peserta didik terlebih dahulu meningkatkan keterampilan sosial. Kemudian peserta didik mengkomunikasikan kembali hasil pemikirannya tersebut bersama bersama teman sebangkunya sehingga dapat menjadikan peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran. sehingga peserta didik lebih memahami materi pembelajaran. Dengan menerapkan media audio visual ini dapat mengubah kondisi belajar dari yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Jadi pembelajaran dengan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik agar meningkat.

Berdasarkan uji prasyarat analisis dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas serta rumus uji t yang sudah diperoleh, dapat dilihat bahwa rata-rata skor kelas eksperimen 84,5 dan kelas kontrol 80 Berdasarkan hasil tersebut dilihat bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut juga dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t, dari hasil analisis didapatkan t_{hitung} 3,490 dan t_{tabel} 1,683 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya "terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak pada pembelajaran Bahasa Indonesia Di kelas III SD Negeri 06 Pasar Ambacang ". dengan diterimanya H_1 menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Berdasarkan keterampilan menyimak dan analisis data tes peserta didik terlihat bahwa keterampilan menyimak kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak media audio visual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SD Negeri 06 Pasar Ambacang Kota Padang, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen dengan menerapkan media audio visual dalam pembelajaran lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual. Rata-rata peserta didik di kelas eksperimen adalah 84,5 sedangkan di kelas kontrol mempunyai rata-rata 80. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa t_{hitung} = 3,490 dan t_{tabel} = 1,683 dimana t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel}. Hasil penelitian terbukti bahwa penggunaan media audio visual memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 06 Pasar Ambacang.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2020). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
Baver. (2021). Listening Skill in Education. Jakarta: PT Gramedia.
Candra Puspita Rini, & Enawar. (2024). Pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak dongeng siswa kelas III SDN Sindangsari III Kabupaten Tangerang. Jurnal Pendidikan Dasar.
Dewi Harnum. (2022). Pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak peserta didik kelas VI SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Jurnal Pendidikan Dasar.
Lita Nurbaiti, dkk. (2022). Pengaruh media audio visual terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD. Jurnal Pendidikan.
Nugraheni. (2021). Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Alfabeta.
Nurhayani. (2010). Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Nurgiantoro, B. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
Rasidi. (2021). Pengaruh media audio visual terhadap kemampuan mendengar cerita rakyat pada siswa kelas V UPTD SDN Paterongan 1. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.
Sihombing, dkk. (2024). Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan. Jakarta: Kencana.
Subakti. (2023). Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media.
Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sulfemi, dkk. (2018). Media Pembelajaran Audio Visual. Jakarta: Prenada Media.
Sutari, dkk. (1998). Keterampilan Berbahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Tata. (2019). Media Audio Visual dalam Pembelajaran Bahasa. Bandung: Alfabeta.
Tarigan, H. G. (2019). Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
Underwood, M. (2000). Teaching Listening. London: Longman.
Wahab, dkk. (2024). Keterampilan Menyimak dan Komunikasi. Jakarta: Prenada Media.